

**PENINGKATAN KAPASITAS KADER DALAM PENANGANAN *STUNTING* DI
KELURAHAN CICAHEUM, KECAMATAN KIARACONDONG, KOTA BANDUNG**

**Gina Indah Permata Nastia^{1*}, Yudhistira Anugerah Pratama², Iqbal Syaefulloh³,
dan Nunung Hastika Ardiwijaya³**

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

²Universitas Padjadjaran, Bandung

³Universitas Langlangbuana, Bandung

Jln. Dr. Setiabudi No. 229, Isola, Kec. Sukasari, Kota
Bandung

Jln. Bukit Dago Utara No. 25, Dago, Kec. Coblong,
Kota Bandung

Jl. Karapitan No. 116, Cikawao, Kec. Lengkong, Kota
Bandung

*Email Korespondensi: gina.nastia@upi.edu

Abstrak

Stunting adalah keadaan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak dan berpotensi memperlambat perkembangan otak, berupa keterbelakangan mental, kemampuan belajar yang buruk, dan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi kronis. Salah satu tujuan pemerintah saat ini adalah mencegah stunting yang bertujuan agar anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Universitas Langlangbuana menginisiasi pencegahan stunting kepada masyarakat melalui peningkatan kapasitas kader. Peningkatan kapasitas kader tersebut didukung oleh berbagai pihak di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung dari mulai kader PKK, pemerintah setempat, dan masyarakat binaan yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, orang tua / pengasuh, dan remaja. Peningkatan kapasitas kader ini diselenggarakan pada tanggal 18 November 2023 dan 30 Desember 2023. Peningkatan kapasitas kader ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat binaan untuk mencegah stunting. Tidak hanya itu, dalam jangka panjang, kegiatan peningkatan kapasitas kader juga diharapkan dapat membuat masyarakat menjadi mandiri dan dapat menjadi role model bagi masyarakat secara luas terkait upaya pencegahan stunting. Selama pelaksanaan, kader PKK dan masyarakat binaan terlihat antusias. Hal ini ditunjukkan dari semangat kader PKK dan masyarakat binaan dalam mengikuti seluruh rangkaian acara.

Kata kunci: peningkatan kapasitas, kader, stunting

Abstract

Stunting is a condition caused by malnutrition in the long term, causing growth and development disorders in children and potentially slowing brain development, in the form of mental retardation, poor learning ability, and the risk of chronic diseases such as diabetes and chronic hypertension. One of the government's current goals is to prevent stunting which aims to enable Indonesian children to grow and develop optimally. Langlangbuana University initiates stunting prevention to the community through capacity building of cadres. The capacity building of cadres is supported by various parties in Cicaheum, Kiaracondong District, Bandung from PKK cadres, local governments, and assisted communities consisting of pregnant women, breastfeeding mothers, parents / caregivers, and teenagers. This cadre

capacity building will be held from November 18 to December 30, 2023. This cadre capacity building aims to provide education to the target community to avoid stunting. Not only that, in the long run, cadre capacity building activities are also expected to make the community independent and can become a role model for the community at large related to stunting prevention efforts. During the implementation, PKK cadres and the target community were enthusiastic. This is shown from the enthusiasm of PKK cadres and the target community in participating in the entire series of events.

Keywords: *capacity building, cadres, stunting*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah keadaan yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka waktu lama, sehingga menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak dan berpotensi memperlambat perkembangan otak, berupa keterbelakangan mental, kemampuan belajar yang buruk, dan risiko penyakit kronis seperti diabetes dan hipertensi kronis (Setiawan & Machmud, 2018; Agustina, 2015; BKKBN, 2021; UNICEF, 2018). Oleh karena itu, seluruh pihak, baik individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, harus memiliki peran dalam menangani masalah *stunting* pada anak Indonesia. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan ibu, kemiskinan, air, dan sanitasi sangat berkaitan dengan *stunting* (Wicaksono & Harsanti, 2020). Oleh karena itu, peningkatan keberdayaan mitra dalam menangani *stunting* merupakan salah satu upaya yang sangat penting untuk dilakukan. Guna meningkatkan keberdayaan masyarakat, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta kesehatan masyarakat di wilayah tersebut, salah satunya melalui kader kesehatan.

Berdasarkan data WHO tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan kondisi *stunting* terbanyak di Asia Tenggara. Adapun data Studi Status Gizi Balita Indonesia tahun 2019, persentase *stunting* di Indonesia mencapai 27,7%. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, persentase anak dengan kondisi *stunting* di Provinsi Jawa Barat mencapai 31,1%. Persentase tersebut menjadi acuan dalam melakukan upaya pencegahan terhadap *stunting*, agar anak Indonesia lainnya tidak mengalami gizi buruk kronis. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen terhadap *stunting*, hal ini terlihat dari Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Berdasarkan dasar hukum tersebut, Indonesia perlu menurunkan *stunting* sebesar 14% pada tahun 2024.

Menurut data Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Aksi Konvergensi Perlambatan 8 Tahun Tahun 2021 dari Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian (Bapelitbang) Kota Bandung, bahwa Kota Bandung memiliki 15 kawasan yang menjadi kawasan fokus prioritas. Diantara 15 kecamatan tersebut, Kecamatan Kiaracondong di Kabupaten Cicaheum memiliki jumlah kasus *stunting* tertinggi pada anak balita, yaitu 96 anak (Kompas.com, 2022).

Menyelesaikan dan mencegah *stunting* perlu didukung dengan berbagai upaya, karena *stunting* merupakan masalah kompleks yang perlu ditangani secara holistik. Hal terpenting yang harus diubah untuk menyelesaikan serta mencegah *stunting* adalah perubahan perilaku masyarakat. Mengubah perilaku masyarakat juga membutuhkan berbagai upaya, terlebih perubahan perilaku berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan budaya yang sudah melekat pada masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang sistematis dan holistik untuk dapat merubah perilaku masyarakat dalam menyelesaikan dan mencegah *stunting* (Ardiwijaya, Nastia, & Pratama, 2023).

Univesitas Langlangbuana adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi pada jenjang sarjana dan magister di bidang manajemen kesejahteraan sosial. Sekolah Univesitas Langlangbuana dapat berperan sebagai pihak yang startegis dalam upaya peningkatan kapasitas kader dan perubahan perilaku masyarakat dalam penyelesaian dan pencegahan *stunting*, karena Univesitas Langlangbuana memiliki kompetensi ilmiah mengenai topik ini, terlebih lagi *stunting* merupakan isu yang bersinggungan langsung dengan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Guna mendukung tujuan pemerintah, Universitas Langlangbuana, selaku pihak akademis, akan berpartisipasi dalam penanganan masalah *stunting* melalui kegiatan peningkatan kapasitas kader dalam penanganan *stunting* di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader dan masyarakat di Kelurahan Cicaheum mengenai bahaya *stunting* dan pentingnya mencegah *stunting*. Tidak hanya itu, dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan perubahan perilaku kesehatan pada masyarakat dan membuat masyarakat menjadi mandiri dalam mencegah *stunting*. Adapun masyarakat binaan ini terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, orang tua / pengasuh, dan wanita usia subur. Berdasarkan indikator kinerja utama (IKU), kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di luar kampus (IKU 2). Selain memberikan kesempatan bagi mahasiswa, kegiatan ini juga bertujuan agar dosen dapat berkegiatan di luar kampus (IKU 3). Adapun luaran dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan keberdayaan mitra. Hal ini diantaranya peningkatan pengetahuan mitra, peningkatan keterampilan mitra, serta peningkatan kesehatan mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) **Peningkatan Kapasitas Kader dalam Penanganan *Stunting* di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung** ini akan dilaksanakan selama empat bulan. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka (luring) di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Selama empat bulan pelaksanaannya, kegiatan ini secara umum dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta pelaporan. Beberapa kegiatan di setiap tahapan tersebut merupakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dilakukan pada Pengabdian Pada Masyarakat di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung (Ardiwijaya, Nastia, & Pratama, 2023). Adapun tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada bulan September hingga bulan November 2023. Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu rekrutmen dan orientasi tim, penentuan formulasi dan kerangka kerja, pembuatan proposal pengabdian, seminar proposal pengabdian, survei lapangan, serta perizinan dan koordinasi. Adapun orientasi tim dilakukan bersama mahasiswa-mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan. Sementara itu, kegiatan koordinasi akan dilaksanakan bersama aparat- aparat kelurahan dan masyarakat setempat.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim dosen dan tim mahasiswa dari Universitas Langlangbuana melakukan kegiatan pelatihan kader-kader kesehatan di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan

Kiaracondong, Kota Bandung, guna meningkatkan kapasitas mereka dalam memberikan edukasi dan mengubah perilaku masyarakat binaan mengenai pola hidup bersih dan sehat, serta pengolahan makanan sehat dan bergizi, sehingga dapat mencegah dan menurunkan jumlah *stunting*. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tanggal 18 November dan 30 Desember 2023.

Pada tanggal 18 November 2023, tim pengabdian melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan terkait *stunting* dan kampanye pencegahan perilaku *stunting* kepada kader-kader PKK di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan di hari pertama ini dihadiri oleh lima orang peserta kader, yaitu Ibu Rani, Ibu Rina, Ibu Geuis, Ibu Irma, dan Ibu Heti selaku koordinator kader. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pelatihan bagi kader di hari pertama ini adalah pembukaan dan *pre-test*, membangun suasana, penyampaian materi mengenai masalah *stunting* dan pentingnya perubahan perilaku, serta kegiatan-kegiatan bersama kader, seperti identifikasi perilaku berisiko dan positif dalam mencegah *stunting*, serta merangkai kata-kata. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi tentang Kampanye Pencegahan *Stunting* Berbasis Masyarakat oleh tim dosen. Adapun tujuan penyampaian materi tersebut adalah agar para kader mampu memfasilitasi perencanaan partisipatif untuk menyelenggarakan kampanye serta mensimulasikan pelaksanaan kampanye partisipatif dalam pencegahan *stunting*. Setelah materi disampaikan, para kader diminta untuk mempersiapkan rencana kegiatan kampanye untuk setiap kelompok sasaran, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, orang tua / pengasuh, dan remaja.

Kemudian pada pertemuan kedua, yaitu pada tanggal 30 Desember 2023, para kader PKK diminta untuk mengadakan kampanye kepada masyarakat binaan yang terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, orang tua / pengasuh, dan remaja putri di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, untuk menerapkan perilaku positif guna mencegah *stunting*. Adapun kegiatan kampanye yang dilakukan oleh kader ini berbeda-beda, tergantung pada kelompok binaan yang dituju. Masing-masing kelompok binaan terdiri dari dua orang, sehingga jumlah total masyarakat yang dibina kader sebanyak delapan orang.

Selanjutnya, para kader didorong untuk memberikan pelatihan pengolahan makanan sehat dan bergizi seimbang bagi masyarakat binaannya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas kader dan masyarakat dalam mensosialisasikan dan memenuhi kebutuhan asupan gizi keluarga. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dengan menyampaikan cara pengolahan makanan sehat dan bergizi melalui tayangan video. Kegiatan pada pertemuan kedua ini kemudian diakhiri dengan sesi tanya jawab antara peserta binaan dengan para kader. Pada sesi tanya jawab ini, sebanyak 3 (tiga) orang peserta binaan menyampaikan pertanyaan kepada para kader.

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan kapasitas kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat binaan terkait pencegahan *stunting*. Selain itu, juga untuk menilai apakah terjadi perubahan perilaku pada masyarakat binaan dalam mencegah *stunting*. Apabila kegiatan ini belum efektif dalam meningkatkan kapasitas kader dan mengubah perilaku masyarakat dan keterampilan masyarakat binaan dalam mengolah makanan sehat dan bergizi, maka penyebab dari ketidakberhasilan kegiatan ini akan diidentifikasi untuk kemudian dilakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan November sampai dengan Desember 2023, tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Langlangbuana menyelenggarakan pelatihan kader kesehatan di Aula Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas para kader dalam memberikan edukasi dan merubah perilaku masyarakat binaan terkait pola hidup bersih dan sehat. Fokus pelatihan juga akan mencakup aspek pengolahan makanan sehat dan bergizi guna mencegah serta menurunkan angka *stunting* di wilayah tersebut.

3.1 Sabtu, 18 November 2023

Tim pengabdian menyelenggarakan program sosialisasi dan pelatihan terkait *stunting* dan kampanye pencegahan perilaku *stunting* untuk kader PKK di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung yang berlangsung selama 2,75 jam, yaitu dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB. Kegiatan pada hari pertama diikuti oleh 5 (lima) peserta kader, antara lain Ibu Rani, Ibu Rina, Ibu Geuis, Ibu Irma, dan Ibu Heti yang bertindak sebagai koordinator kader. Agenda pelatihan pada hari pertama mencakup pembukaan dan *pre-test*, penciptaan suasana, penyampaian materi tentang *stunting* dan urgensi perubahan perilaku, serta kegiatan bersama kader seperti identifikasi perilaku berisiko dan positif dalam pencegahan *stunting*, dan penyusunan kata-kata untuk kampanye. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di pertemuan pertama ini adalah spidol, kertas buram berukuran plano, pulpen, laptop, proyektor, layar, *microphone*, dan spanduk. Masing-masing kader, kecuali Ibu Heti, memilih kelompok sasarannya dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Ibu Rani = Pengasuh / orang tua
2. Ibu Rina = Remaja perempuan
3. Ibu Irma = Ibu menyusui
4. Ibu Geuis = Ibu hamil

Adapun tim pelaksana pengabdian ini memiliki *rundown* acara sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana tertera dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Rundown Kegiatan 18 November 2023

Waktu	Acara	Keterangan
12.30 - 13.00	Registrasi peserta	Peserta
13.00 - 13.15	Sambutan	Tim pengabdian dan koordinator kader
13.15 - 13.30	<i>Pre-test</i>	Peserta
13.30 - 14.00	Mengenal <i>stunting</i>	Tim pengabdian
14.00 - 14.30	Pengisian lembar kerja pengklasifikasian perilaku berisiko dan perilaku positif	Peserta didampingi oleh fasilitator

Waktu	Acara	Keterangan
14.30 - 15.00	Kampanye pencegahan <i>stunting</i> berbasis masyarakat	Tim pengabdian
15.00 - 15.30	Penyusunan rencana kampanye	Peserta
15.30 - 15.45	<i>Post-test</i>	Peserta
15.45	Penutupan	Tim pengabdian

Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Pukul 12.30, suasana di ruang pertemuan mulai ramai dengan peserta yang antusias untuk mengikuti kegiatan hari itu. Registrasi peserta dimulai, dan panitia dengan sigap melayani peserta yang datang, memberikan *name tag*, dan memastikan semua persiapan administratif terpenuhi. Setelah proses registrasi selesai pada pukul 13.00, tim pengabdian dan coordinator kader memberikan sambutan kepada para peserta kader yang hadir. Lalu pada pukul 13.15, peserta diajak untuk mengikuti *pre-test* sebagai langkah awal evaluasi pemahaman mereka tentang *stunting*. Mereka fokus mengisi kuesioner dengan serius selama 15 menit.

Pada pukul 13.30, tim pengabdian memulai sesi penyampaian materi yang berjudul "Mengenal *Stunting*". Dengan penuh semangat, narasumber menjelaskan secara rinci tentang *stunting*, dampaknya, dan upaya pencegahannya. Peserta terlibat dalam diskusi interaktif yang membuat pemahaman mereka semakin mendalam. Sesi berlanjut pada pukul 14.00 dengan pengisian lembar kerja pengklasifikasian perilaku berisiko dan perilaku positif. Fasilitator mendampingi peserta, membimbing mereka melalui proses ini, dan membuka ruang diskusi untuk berbagi pengalaman.

Pada pukul 14.30, tim pengabdian memberikan wawasan tentang Kampanye Pencegahan *Stunting*. Dalam sesi yang dinamis dan penuh inspirasi, tim pengabdian membagikan strategi efektif dan studi kasus yang sukses. Setelah mendapatkan bekal pengetahuan dan wawasan, peserta kemudian berpindah ke sesi berikutnya pada pukul 15.00 untuk menyusun rencana kampanye. Mereka diberi waktu untuk merancang strategi pencegahan *stunting* berbasis masyarakat untuk masing-masing kelompok masyarakat binaan yang akan mereka bina di pertemuan kedua.



Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan 18 November 2023

Pada pukul 15.30, peserta menyelesaikan sesi dengan penuh semangat dan antusias. Mereka mengikuti *post-test* untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Proses evaluasi ini dilaksanakan hingga pukul 15.45. Tim pengabdian kemudian memberikan penutupan pada pukul 15.45, mengucapkan terima kasih kepada semua peserta dan pemateri. Suasana penuh apresiasi terlihat dari wajah peserta yang penuh semangat dan siap menyebarkan informasi pencegahan *stunting* ke masyarakat. Dengan harapan bahwa kegiatan ini dapat memberikan dampak positif, semua peserta pulang dengan semangat baru untuk terlibat dalam upaya pencegahan *stunting* di lingkungan mereka masing-masing.

3.2 Sabtu, 30 Desember 2023

Pada hari kedua, yaitu pada hari Sabtu tanggal 30 Desember 2023, kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai pukul 09.30 dan berlangsung hingga pukul 12.00. Kegiatan ini dihadiri oleh 8 (delapan) orang masyarakat binaan dan 4 (empat) kader. Tempat pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Posyandu RW 12 Sukakarya, yang terletak di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Adapun alat-alat yang digunakan pada saat sosialisasi oleh kader ke masyarakat binaan antara lain: proyektor, layar, *microphone*, laptop, poster, spanduk, pulpen, dan bingkisan untuk kader dan peserta binaan sebagai bentuk apresiasi.

Adapun tim pelaksana pengabdian ini memiliki *rundown* acara sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sebagaimana tertera dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2
Rundown Kegiatan 30 Desember 2023

Waktu	Acara	Keterangan
09.30 - 09.45	Registrasi peserta	Kader dan masyarakat binaan
09.45 - 10.00	Sambutan	Tim pengabdian dan koordinator kader
10.00 - 11.30	Sosialisasi <i>stunting</i> oleh kader kepada masing-masing masyarakat binaan	Dipantau oleh fasilitator
	1. Mengenal <i>stunting</i>	Koordinator kader (Ibu Heti)
	2. Anemia	Koordinator kader (Ibu Heti)
	11.30 - 11.45	3. Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> pada ibu hamil
		4. Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> pada ibu menyusui
		5. Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> pada pengasuh
		6. Sosialisasi pencegahan <i>stunting</i> pada remaja
		Sosialisasi pengolahan makanan sehat dan bergizi oleh perwakilan

kader kepada masyarakat binaan

- Ibu
- Geuis
- Ibu
- Irma
- Ibu
- Rani
- Ibu
- Rina

	Dipantau oleh fasilitator	
11.45 - 12.00 kader	Pengisian <i>form</i> evaluasi oleh dan masyarakat binaan	Peserta

12.00	Penutupan kegiatan PKM	Tim pengabdian
-------	------------------------	----------------

Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Pada pukul 09.30 hingga pukul 09.45, dilakukan registrasi peserta oleh kader dan masyarakat binaan. Kemudian, pada pukul 09.45 hingga pukul 10.00, dilakukan sambutan oleh tim pengabdian dan koordinator kader. Setelah itu, pada pukul 10.00 hingga pukul 11.30, dilakukan sosialisasi *stunting* oleh kader kepada masing-masing masyarakat binaan. Sosialisasi tersebut dipantau oleh fasilitator. Adapun Ibu Heti menyampaikan materi mengenai Mengenal *Stunting* dan Anemia. Sedangkan, Ibu Geuis, Ibu Irma, Ibu Rani, dan Ibu Rina menyampaikan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* pada ibu hamil, ibu menyusui, pengasuh, dan remaja.

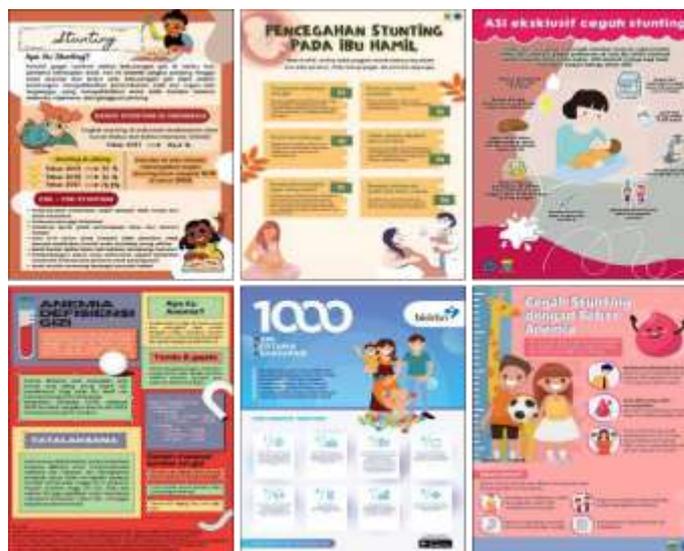
Selanjutnya, pada pukul 11.30 hingga pukul 11.45, dilakukan sosialisasi Pengolahan Makanan Sehat dan Bergizi oleh perwakilan kader kepada masyarakat binaan. Sosialisasi ini juga dipantau oleh fasilitator. Pada pukul 11.45 hingga pukul 12.00, dilakukan pengisian form evaluasi oleh kader dan masyarakat binaan sebagai peserta kegiatan. Terakhir, pada pukul 12.00, kegiatan PKM ditutup oleh tim pengabdian.



Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan 30 Desember 2023

Pada pertemuan kedua ini, penyampaian materi oleh para kader dilakukan dengan menggunakan poster yang berisi pencegahan stunting. Poster ini disebarikan kepada seluruh peserta binaan yang hadir. Poster ini dirancang untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat tentang langkah- langkah yang dapat diambil untuk mencegah *stunting*, terutama pada anak-anak. Poster ini memiliki gambar yang menarik dan jelas, yang menunjukkan contoh-contoh makanan sehat dan gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Tim pengabdian juga menyertakan informasi tentang perilaku yang harus dihindari, seperti memberikan makanan tidak bergizi.



Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Gambar 3 Poster Kegiatan Pengabdian

Sementara itu, penyampaian materi mengenai Pengolahan Makanan Sehat dan Bergizi dilakukan oleh seluruh kader dengan menggunakan video agar para peserta dapat melihat cara pengolahan makanan sehat dan bergizi dengan baik untuk anak. Video tersebut diputar sambil dijelaskan oleh kader untuk setiap tahapan pengolahannya.

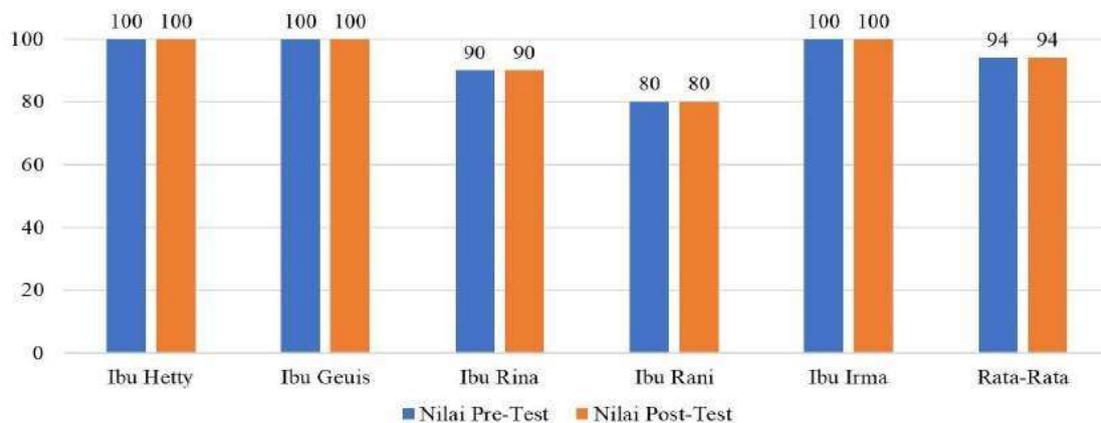
Setelah seluruh materi disampaikan oleh para kader, para kader kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi tentang Pencegahan *Stunting*. Beberapa peserta binaan juga berbagi pengalaman mereka dan memberikan saran tentang langkah-langkah yang mereka ambil untuk mencegah *stunting* dalam keluarga mereka.

3.3 Pre-Test dan Post-Test Kader dalam Penanganan Stunting

Pre-test dan *post-test* dalam kelompok kader memiliki manfaat yang besar dalam menangani *stunting*. *Pre-test* dapat digunakan untuk melakukan penilaian awal terhadap kondisi gizi anak yang mengalami *stunting*, sehingga kelompok kader dapat mengetahui sejauh mana tingkat keparahan *stunting* pada anak tersebut. Dengan demikian, kelompok kader dapat merencanakan intervensi yang tepat dan efektif untuk menangani *stunting* pada anak tersebut. Sedangkan *post-test* digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap intervensi yang telah dilakukan oleh kelompok kader. Dengan adanya *post-test*, kelompok kader dapat mengetahui sejauh mana keefektifan intervensi yang telah mereka jalankan dalam menangani *stunting*. Hasil dari *post-test* ini juga dapat menjadi acuan untuk melakukan perbaikan pada program intervensi yang dilakukan, sehingga kelompok kader dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan optimal untuk anak-anak yang mengalami *stunting*.

Dengan adanya *pre-test* dan *post-test*, kelompok kader dapat melihat peningkatan atau perubahan yang terjadi pada anak-anak yang mengalami *stunting* setelah mendapatkan intervensi. Hal ini akan memberikan motivasi dan semangat bagi kelompok kader untuk terus melaksanakan intervensi dalam menangani *stunting* secara efektif. Selain itu, *pre-test* dan *post-test* juga dapat digunakan sebagai *monitoring* untuk melihat efektivitas dari program intervensi yang dilakukan oleh kelompok kader dalam menangani *stunting*. Dengan demikian, *pre-test* dan *post-test* menjadi penting dalam menangani *stunting* dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak yang mengalami *stunting*.

Berikut adalah gambar 4 yang menyajikan nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kader dalam mencegah dan menangani *stunting* di Kelurahan Cicaheum:



Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Gambar 4 Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kader

Sebelum dilakukan tindakan, kader-kader tersebut mengikuti *pre-test* untuk menilai pengetahuan mereka mengenai *stunting*. Setelah mereka terlibat dalam kegiatan pengabdian bertema penanganan *stunting*, kader-kader tersebut menjalani *post-test* untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka. Berikut adalah nilai *pre-test* dan *post-test* dari kader-kader yang terlibat:

1. Ibu Hetty : Nilai *pre-test* 100, nilai *post-test* 100
2. Ibu Geuis : Nilai *pre-test* 100, nilai *post-test* 100
3. Ibu Rina : Nilai *pre-test* 90, nilai *post-test* 90
4. Ibu Rani : Nilai *pre-test* 80, nilai *post-test* 80
5. Ibu Irma : Nilai *pre-test* 100, nilai *post-test* 100

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelompok kader adalah 94. Hal ini menunjukkan meskipun pada hasil *pre-test* dan *post-test* tidak terjadi perubahan signifikan, namun partisipasi mereka dalam kegiatan pengabdian bertema Pencegahan *Stunting* telah menjadi sumber daya dalam peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* bagi masyarakat binaan. Dengan kata lain, kader-kader tersebut dapat berperan sebagai *agent of change* bagi masyarakat mengenai masalah *stunting*.

3.4 Feedback Kegiatan Pengabdian pada Kader dan Masyarakat

Adanya *feedback* atau tanggapan dari kader dan masyarakat binaan terhadap kegiatan pengabdian dalam menangani *stunting* memiliki manfaat yang besar. Dengan *feedback* tersebut, tim pengabdian dapat mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi masalah *stunting*. *Feedback* dari kader dan masyarakat binaan juga dapat memberikan informasi penting mengenai kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka dalam menghadapi *stunting*. Dengan demikian, tim pengabdian dapat meningkatkan efektivitas program atau kegiatan yang diselenggarakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan kader dan masyarakat binaan. Selain itu, *feedback* dari kader dan masyarakat binaan dapat memotivasi tim pengabdian untuk terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam upaya menangani *stunting* secara holistik dan berkelanjutan.

Berikut adalah tabel 3 yang menyajikan *feedback* atau tanggapan dari kader dan masyarakat binaan terhadap kegiatan pengabdian dalam menangani *stunting* di Kelurahan Cicaheum:

Tabel 3
Feedback Kader dan Masyarakat Binaan terhadap Kegiatan Pengabdian

Variabel Penilaian	Responden	Skor				Skor Total / Penilaian Variabel	Skor Total Variabel Penilaian	Maksimum Seluruh Variabel Penilaian
		1	2	3	4			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	1	0			
		0	0	1	0			

	Responden	Skor	Skor Total / Variabel	Skor Total Seluruh	Maksimum Seluruh
Kelengkapan materi yang disampaikan	Masyarakat binaan	0	0	1	44
		0	0	1	
		0	0	1	
		0	0	1	
		0	0	0	
		0	0	1	
		0	0	0	
		0	0	1	
		0	0	0	
		0	0	1	
Jumlah		0	0	4	8
213	Akumulasi	0	0	12	32
Kesesuaian	K	0	0	1	0
		0	0	0	1
		0	0	1	0
		0	0	1	0
		0	0	1	0
ragam cara / metode pembelajaran yang digunakan	Masyarakat binaan	0	0	1	0
		0	0	1	0
		0	0	1	0
		0	0	1	0
		0	0	0	1
		0	0	1	0
		0	0	1	0
		0	0	1	0
Jumlah		0	0	10	2
Akumulasi		0	0	30	8

Variabel

Penilaian		1	2	3	4	Penilaian	Variabel Penilaian	Variabel Penilaian
Pelibatan peserta secara aktif	Kader	0	0	1	0	41		
		0	0	0	1			
		0	0	1	0			
		0	0	0	1			
	Masyarakat binaan	0	0	1	0			
		0	0	1	0			
		0	0	1	0			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	1	0			
Jumlah		0	0	7	5			
Akumulasi		0	0	21	20			
Partisipasi peserta dalam pelatihan	Kader	0	0	0	1	44	213	240
		0	0	0	1			
		0	0	1	0			
		0	0	0	1			
	Masyarakat binaan	0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	1	0			
		0	0	1	0			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
Jumlah		0	0	4	8			
Akumulasi		0	0	12	32			
Manfaat yang dirasakan	Kader	0	0	0	1	46		
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
	Masyarakat binaan	0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
		0	0	0	1			
Jumlah		0	0	2	10			
Akumulasi		0	0	6	40			

Sumber: Kegiatan pengabdian pada masyarakat, 2024

Berdasarkan hasil *feedback*, terlihat skor 213 dari batas maksimum skor 240 menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dalam permasalahan *stunting* di Kelurahan Cicaheum telah mendapat respons yang positif dari kader dan masyarakat binaan. Respons

dari kader dan masyarakat binaan yang positif menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil dalam merespon permasalahan *stunting*. Permasalahan *stunting* adalah masalah kesehatan yang melibatkan pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak-anak. Oleh karena itu, keberhasilan dalam merespon permasalahan ini adalah indikator penting untuk menentukan efektivitas kegiatan pengabdian.

Kemungkinan faktor yang mendukung respons positif dari kader dan masyarakat binaan bisa bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi adalah:

1. Kualitas program pengabdian

Kegiatan pengabdian harus dirancang dengan baik dan berfokus pada solusi nyata dari permasalahan *stunting* di Kelurahan Cicaheum. Program yang komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak, akan mendapatkan respons positif.

2. Pendekatan partisipatif

Melibatkan kader dan masyarakat binaan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan akan memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.

3. Hasil yang terlihat

Respons positif dapat terjadi ketika kegiatan pengabdian memberikan hasil yang terlihat, seperti peningkatan kesehatan anak, pertumbuhan yang optimal, dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah *stunting*.

4. Komunikasi efektif

Penting untuk memastikan informasi tentang kegiatan pengabdian dan manfaatnya dikomunikasikan dengan baik kepada kader dan masyarakat binaan. Komunikasi yang efektif memungkinkan mereka mengerti dan menghargai upaya yang dilakukan.

Melalui analisis skor ini, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian dalam permasalahan *stunting* di Kelurahan Cicaheum telah berhasil mendapatkan respons yang positif dari kader dan masyarakat binaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut efektif dalam menanggapi dan mengatasi masalah *stunting*. Namun, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari kegiatan ini dan memperbaiki area yang masih perlu diperbaiki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan lapangan yang telah dipaparkan serta respon dari para kader PKK dan masyarakat binaan di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, diketahui bahwa para kader di kelurahan tersebut memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai *stunting*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* mereka. Selain itu, berdasarkan hasil *feedback* dari para kader dan peserta binaan, respons dari kader dan masyarakat binaan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman kader dan masyarakat binaan mengenai strategi kampanye pencegahan *stunting* serta materi pencegahan *stunting*. Hal ini ditunjukkan dari skor yang diperoleh pada masing-masing variabel penilaian, yaitu kelengkapan materi yang disampaikan, kesesuaian ragam cara / metode pembelajaran yang digunakan, pelibatan peserta secara aktif, partisipasi peserta dalam pelatihan, dan manfaat yang dirasakan oleh seluruh kader dan peserta binaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberikan oleh tim pengabdian dari Universitas Langlangbuana.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, diharapkan para kader PKK di Kelurahan Cicaheum, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung dapat menerapkan kegiatan kampanye pencegahan *stunting* kepada seluruh masyarakat binaan secara rutin dan berkelanjutan, dengan menggunakan beragam metode

dan alat penyampaian sosialisasi dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok binaan. Selain itu, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya, tim pengabdian akan melibatkan peserta kader dengan jumlah yang lebih banyak, sehingga dapat menjangkau seluruh kader di kelurahan tersebut. Kedua rencana tindak lanjut tersebut dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam penanganan *stunting* secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2015). Faktor-faktor risiko kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sosial Palembang. *Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*.
- Ardiwijaya, N. H., Nastia, G. I. P., & Pratama, Y. A. (2023). Aksi Perubahan Perilaku Cegah Stunting di Kecamatan Kebon Gedang, Kelurahan Batununggal, Kota Bandung. *Jurnal Dharma Laksana*, 5(2), 467-476.
- Kompas.com (2022). Capai 26,4 Persen, Ini Penyebab Kasus Stunting di Kota Bandung Masih Tinggi. *Melalui, <https://bandung.kompas.com/read/2022/08/16/134727978/capai-264-persen-ini-penyebab-kasus-stunting-di-kota-bandung-masih-tinggi>. Diakses 1 Juli 2023.*
- Setiawan, E. & Machmud, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7 (2), 275-284. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>.
- Wicaksono, F. & Harsanti, T. (2020). Determinants of stunted children in Indonesia: A multilevel analysis at the individual, household, and community levels. *Kesmas: National Public Health Journal*, 15 (1), 48-53. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>.